

**KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK  
DALAM FILM 7 PETALA CINTA  
KARYA AZHARI ZAIN**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Oleh:  
Ninik Laili Latifah  
NIM. 1522402070**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2019**

# KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM 7 PETALA CINTA KARYA AZHARI ZAIN

Ninik Laili Latifah  
NIM. 1522402070

## ABSTRAK

Akhlak yang mulai menurun dari Negara yang mayoritas penduduknya muslim ini masih cukup nampak jelas, dibuktikan dengan adanya pemberitaan-pemberitaan yang ada di televisi, yang menayangkan berbagai macam kejahatan yang dilakukan oleh segelintir orang. Kejahatan yang sama sekali tidak mencerminkan akhlak seorang muslim. Keadaan seperti ini membuat seluruh masyarakat harus bekerja lebih keras untuk memupuk kembali akhlak yang mulai menipis. Hal tersebut bisa dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan menonton film-film yang didalamnya mengandung unsur-unsur pendidikan akhlak, yang mana dari kegiatan menonton film tersebut, secara tidak langsung dapat memupuk sedikit demi sedikit akhlak yang mulai menipis. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep pendidikan akhlak dalam film 7 Petala Cinta karya Azhari Zain?.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keseluruhan pendidikan akhlak yang terdapat dalam film 7 Petala Cinta karya Azhari Zain. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*), dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Objek dalam penelitian ini yaitu pendidikan akhlak yang terkandung dalam film 7 Petala Cinta karya Azhari Zain. Adapun analisis data dalam penelitian ini terdiri dari empat tahap, antara lain: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep pendidikan akhlak yang termuat dalam film 7 Petala Cinta karya Azhari Zain, adalah sebagai berikut: pendidikan akhlak kepada Allah SWT, yang mengajarkan kita agar selalu beribadah, berzikir, berdo'a, tawakkal, dan thawadu'. Pendidikan akhlak kepada diri sendiri, yang mengajarkan kita agar kita selalu sabar, syukur, dan thawadu'. Pendidikan akhlak kepada keluarga, yang mengajarkan bagaimana kita memberikan kasih sayang. Pendidikan akhlak kepada sesama manusia, yang mengajarkan bagaimana agar kita selalu husnuzan, thawadu', tasamuh, dan ta'awun. Pendidikan akhlak terhadap lingkungan, yaitu mengajarkan kita untuk menjaga, melestarikan dan tidak merusak alam sekitar. Walaupun film 7 Petala Cinta karya Azhari Zain ini sebenarnya tidak mencakup pendidikan akhlak secara keseluruhan, namun film ini mempunyai implikasi pendidikan akhlak yang dapat dilihat dari metode pendidikan akhlak yang terdapat dalam film 7 Petala Cinta karya Azhari Zain, yakni metode keteladanan, yang mengajarkan kepada kita bagaimana memberikan contoh yang baik. Metode pembiasaan, yang mengajarkan kita penanaman kebiasaan yang baik. Metode memberi nasehat, yang mengajarkan kita bagaimana agar kita senantiasa memberi nasihat dalam hal kebenaran dan kesabaran. Metode motivasi atau *reward and punishment*, yang mengajarkan kita untuk memberi penghargaan. Metode kisah, yaitu menceritakan kisah-kisah yang mengandung banyak ilmu. Metode memberi perhatian, yang mengajarkan kita bagaimana memberikan pujian dan penghargaan.

**Kata kunci: Pendidikan Akhlak, Film 7 Petala Cinta, Azhari Zain.**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINASPEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	6
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Konsep Pendidikan Akhlak .....	13
1. Pengertian Pendidikan Akhlak .....	13
2. Sumber Pendidikan Akhlak .....	20
3. Tujuan Pendidikan Akhlak .....	21

4. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak .....	23
5. Metode Pendidikan Akhlak .....	28
B. Film Sebagai Media Penyampai Pesan.....	32
1. Pengertian Film.....	32
2. Sejarah Film.....	34
3. Jenis-Jenis Film .....	35
4. Unsur-Unsur Film .....	36
5. Film Sebagai Media Pembelajaran .....	39
C. Analisis Wacana .....	41
1. Analisis Wacana versus Analisis Wacana Kritis .....	41
2. Karakteristik Analisis Wacana Kritis .....	43
3. Pendekatan Utama dalam Analisis Wacana Kritis .....	44
4. Analisis Teks Berita: Paradigma Kritis .....	45
5. Teun A. Van Dijk .....	48

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	54
B. Objek Penelitian .....	55
C. Sumber Data Penelitian .....	55
1. Sumber Primer.....	55
2. Sumber Sekunder.....	55
D. Teknik Pengumpulan Data .....	56
E. Teknik Analisis Data .....	57
1. Pengumpulan Data .....	57
2. Reduksi Data .....	58
3. Penyajian Data .....	58

4. Menarik Kesimpulan .....	58
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Film 7 Petala Cinta .....	59
1. Film 7 Petala Cinta .....	59
2. Ringkasan Cerita Film .....	60
3. Tokoh Dan Penokohan .....	61
4. Latar/ <i>Setting</i> Film .....	75
B. Biografi Azhari Zain .....	76
1. Azhari Zain .....	76
2. Karya-Karya Azhari Zain .....	77
C. Penyajian Data .....	78
D. Analisis Konsep Pendidikan Akhlak dalam Film 7 Petala Cinta karya Azhari Zain .....	83
E. Analisis Metode Pendidikan Akhlak dalam Film 7 Petala Cinta karya Azhari Zain .....	98
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	104
B. Saran .....	105
C. Kata Penutup .....	105

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dimaknai sebagai upaya penanaman nilai-nilai dalam keseluruhan proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>1</sup> Menurut Redja Mudyahardjo pendidikan secara luas adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi individu.<sup>2</sup> Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup.<sup>3</sup> Pendidikan adalah rangkaian kegiatan-kegiatan manusia tertuju terhadap manusia muda sebagai sesama secara bertanggung jawab, dalam situasi pergaulan dan kebersamaan, tempat upaya memengaruhi dilakukan dengan penghargaan dan pendekatan pribadi.<sup>4</sup>

Pendidikan berarti perbuatan atau proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan.<sup>5</sup> Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah usaha orang (pendidik) bagi anak-anak dengan maksud untuk menyokong kemajuan hidupnya, dalam arti memperbaiki tumbuhnya kekuatan rohani dan jasmani yang ada pada anak-anak.<sup>6</sup> Selain itu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.<sup>7</sup> Sehingga

---

<sup>1</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan di Mata Soekarno: Modernisasi Pendidikan Islam dalam Pemikiran Soekarno*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 9.

<sup>2</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 1.

<sup>3</sup> Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hlm. 2.

<sup>4</sup> Waini Rasyidin, *Pedagogik Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hlm. 17.

<sup>5</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 10.

<sup>6</sup> Darmaningtyas, *Pendidikan Pada dan Setelah Krisis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 4.

<sup>7</sup> Tim Penyusun, *Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional)*.

dapat disimpulkan pendidikan adalah sebuah proses pembentukan kepribadian manusia, proses yang dilakukan melalui aktivitas bimbingan dan belajar kepada peserta didik agar terbentuk akhlak dan berkembangnya potensi diri menjadi generasi yang berkepribadian dan berguna bagi bangsa dan negara.

Setiap proses yang dilakukan dalam pendidikan harus dilakukan secara sadar dan memiliki tujuan. Tujuan pendidikan secara umum adalah mewujudkan perubahan positif yang diharapkan ada pada peserta didik setelah menjalani proses pendidikan, baik perubahan pada tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun pada kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya di mana subjek didik menjalani kehidupan.<sup>8</sup>

Tujuan pendidikan ada tujuan akhir, *ultimate goals*, *immediate goals*, dan tujuan khusus. Semua tujuan tersebut harus berjalan dan berhubungan (*interrelatedness*) dengan berbagai system sebab akibat, hukum-hukum material dan keharmonisan kehidupan praktis duniawi. Tujuan pendidikan secara umum dirumuskan tujuan pendidikan itu diambil dari pandangan hidup (*philosophy of life*) yaitu membentuk manusia sempurna (insan kamil) menurut Islam, dengan sosok figur Nabi Muhammad. Tujuan pendidikan tersebut meliputi tujuan jasmaniah, rohaniyah, dan mental atau dengan kata lain tujuan tersebut dapat diklasifikasi pada tiga wilayah fisik-material, rohani-spiritual, dan mental-emosional. Ketiga-tiganya harus menuju ke arah kesempurnaan.<sup>9</sup>

Di dalam dunia pendidikan, pihak yang melakukan tugas-tugas mendidik dikenal dengan dua predikat, yakni pendidik dan guru. Pendidik (*murabbi*) adalah orang yang berperan mendidik subjek didik atau melakukan tugas pendidikan (*tarbiyah*). Sedangkan guru adalah orang yang melakukan tugas mengajar (*ta'lim*).<sup>10</sup> Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil

---

<sup>8</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: PT.LKiS Printing Cemerlang. 2016), hlm. 25.

<sup>9</sup> Moh. Roqib, *Prophetic Education (Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan)*, (Purwokerto: STAIN Press, 2011), hlm. 122.

<sup>10</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat ...* hlm. 36.

pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.<sup>11</sup>

Pendidik dalam Islam adalah setiap individu yang bertanggung jawab terhadap perkembangan subjek didik. Oleh karena itu, tugas pendidik berada di pundak setiap orang tua sebab dari merekalah proses kelahiran anak terjadi. Orang tua adalah juga pihak yang paling dekat dengan subjek didik dan juga yang paling berkepentingan terhadap anak-anaknya sehingga mereka diberi amanat dan tanggung jawab untuk mengembangkan anak-anaknya. Setiap anak akan belajar melalui interaksinya dengan lingkungan. Ia dididik oleh lingkungan sekitarnya, terutama lingkungan keluarga dan masyarakatnya. Dengan demikian, setiap orang tua dan juga anggota masyarakat adalah pendidik.<sup>12</sup>

Adapun siswa, memiliki tugas utama yaitu mengikuti pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Dalam hal ini hendaknya sadar yaitu sadar sepenuhnya akan arah dan tujuan belajarnya, memiliki motif yang murni (niat) yaitu niat karena Allah, harus belajar dengan kepala penuh artinya peserta didik memiliki pengetahuan dan pengalaman belajar sehingga memudahkan menerima sesuatu yang baru dan aktif dalam pembelajaran.<sup>13</sup>

Proses pendidikan merupakan upaya mengembangkan dan mengaktualisasikan peserta didik dengan maksimal sesuai dengan bakat dan minatnya baik secara formal maupun informal. Sumber pendidikan tidak hanya didapat oleh seorang pendidik namun juga melalui media pendidikan baik cetak maupun elektronik memainkan peranan yang sangat crucial.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> UUD RI NO 20 Tahun 2003, SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional), Pasal 39 tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

<sup>12</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat ...* hlm. 37.

<sup>13</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Akhlak: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 28.

<sup>14</sup> Hairul Arifin, *Konsep Multiple Intelligences System Pada Sekolah Menengah Pertama Al Washliyah 8 Medan dalam Perspektif Islam*, (Bogor: Universitas Ibnu Khaldun Bogor, 2017), hlm. 53.

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seorang secara individu atau kelompok dalam usaha mendewasakan diri melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses perbuatan, dan proses pencarian. Sedangkan posisi film dalam bidang pendidikan adalah sebagai media edukatif. Ini merupakan salah satu respon dari tuntutan gerakan reformasi tahun 1998 yaitu diadakannya reformasi dalam bidang politik dan kebudayaan, termasuk dalam bidang perfilman. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengakibatkan arus distribusi informasi begitu cepat berpengaruh pada perubahan paradigma tentang film. Film bukan hanya sebagai media hiburan dan alat propaganda politik saja, tapi memiliki peran kultural dan pendidikan.<sup>15</sup>

Film sebagai media komunikasi yang efisien dan efektif, memiliki fungsi sebagai media pendidikan, karena film mempunyai kelebihan tersendiri daripada media lainnya, sebagai sebuah media audio visual. Film merupakan serangkaian gambar yang diambil dari obyek yang bergerak memperlihatkan suatu peristiwa-peristiwa gerakan secara berkesinambungan, yang berfungsi sebagai media hiburan, pendidikan dan informasi. Film mempunyai nilai tertentu seperti dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar, memancing inspirasi baru, menarik perhatian, penyajian lebih baik karena mengandung nilai-nilai rekreasi, pelengkap catatan menjelaskan hal-hal abstrak dan lain-lain.<sup>16</sup>

Fenomena kemerosotan moral di negara yang mayoritas penduduknya muslim ini masih cukup napak jelas, indikator-indikator itu dapat diamati di dalam kehidupan sehari-hari seperti pergaulan bebas, tindak kriminal, kekerasan, korupsi, manipulasi, penipuan, serta perilaku-perilaku tidak terpuji lainnya, sehingga sifat-sifat terpuji seperti rendah hati, toleransi, kejujuran, kesetiaan, kepedulian, saling bantu, kepekaan sosial, tenggang rasa yang merupakan jati diri bangsa sejak berabad-abad lamanya seolah harus dibayar mahal.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. ix.

<sup>16</sup> Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 19.

<sup>17</sup> Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Sukses Offset. 2010), hlm. 13.

Menjadi sebuah tanggungjawab bersama bagi tumbuh kembang anak, terutama dalam bidang akhlak, dengan apa yang ditanamkan sejak kecil diharapkan mampu menjadi pondasi bagi tingkah laku anak di masa yang akan datang. Suatu hal yang tidak diragukan bahwa keutamaan akhlak, keutamaan tingkah laku, dan naluri merupakan salah satu buah iman yang meresap dalam pertumbuhan keberagamaan yang sehat.<sup>18</sup>

Setiap terjadi dekadensi (kerusakan) moral masyarakat maka semua pihak akan segera menoleh pada lembaga pendidikan dan seakan menuduhnya tidak becus mendidik anak bangsa. Tuduhan berikutnya terfokus pada pendidik yang dianggap alpa dan tidak profesional dalam menjaga gawang moralitas bangsa.<sup>19</sup> Tontonan anak pada zaman sekarang banyak yang tidak sesuai dengan umur dan kurangnya pengawasan dari orang tua, bukan hanya tontonan di TV tetapi kemudahan dalam mengakses video dari internet yang tidak sesuai dengan umur juga menyebabkan kecanduan dan perlahan mengikis akhlak bangsa.

Dengan hal tersebut maka diperlukan beragam upaya untuk mencegah dan mengatasi terjadinya fenomena negatif dalam dunia pendidikan. Salah satu upaya adalah dengan mengoptimalkan pendidikan akhlak di sekolah. Hal ini dikarenakan pendidikan akhlak bertujuan untuk menjadikan orang berakhlak baik, bertindak baik terhadap manusia, sesama makhluk, dan Tuhan. Sehingga dengan pendidikan akhlak, setiap orang dapat mengetahui perangai manusia yang beragam, serta mampu memegang teguh perangai yang baik dan menjauhkannya dari yang buruk untuk menciptakan kebahagiaan dunia akhirat, disamping juga kesempurnaan jiwa bagi individu, dan menciptakan kebahagiaan, kemajuan, kekuatan dan keteguhan bagi masyarakat.<sup>20</sup>

Dalam upaya mengoptimalkan pelaksanaan pendidikan akhlak dapat dilakukan dengan menggali beragam film yang selaras dengan hal tersebut. Salah

---

<sup>18</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak menurut Islam (Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak)*, terj. (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1996), hlm. 169.

<sup>19</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat ...* hlm. 35.

<sup>20</sup> Omar Muhammad al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Ilmu, 2013), hlm. 346.

satu di antara ragam film yang dapat dijadikan alternatif dalam bidang pendidikan akhlak adalah film 7 Petala Cinta karya Azhari Zain. Hal ini dikarenakan beberapa alasan yaitu: *Pertama*, keistimewaan film yang dibuat oleh Azhari Zain dalam filmnya mengandung unsur pendidikan akhlak dengan mengangkat tema pesantrenisasi. *Kedua*, dalam film tersebut diajarkan agar menjadi manusia yang tidak berlebih-lebihan. *Ketiga*, film ini mengajarkan kita untuk saling tolong menolong sesama umat manusia. Keempat, film ini mengajarkan kita untuk saling menghormati sesama manusia<sup>21</sup>

Berkenaan dengan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk menggali konsep pendidikan akhlak dalam film 7 Petala Cinta Karya Azhari Zain. Sehingga judul penelitian yang akan diteliti adalah Konsep Pendidikan Akhlak dalam film 7 Petala Cinta Karya Azhari Zain.

## B. Definisi Konseptual

Untuk memperjelas dan mempertegas judul dari penelitian yang akan dilakukan serta menghindari penafsiran yang terlalu luas sehingga menimbulkan kesalah pahaman, maka peneliti membatasi istilah dan masalah yang terdapat dalam penelitian yang digunakan dalam judul ini. Adapun istilah yang digunakan yaitu:

### 1. Pendidikan Akhlak

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan akhlak manusia serta keterampilan dirinya untuk masyarakat.<sup>22</sup> Akhlak berasal dari kata *khalaqa* dengan akar *khuluqun* (bahasa arab), yang berarti perangai, tabiat, dan adat; atau dari kata *khalqun* (bahasa arab), yang berarti kejadian, buatan, atau ciptaan. Secara

<sup>21</sup> Thesis (diploma) oleh Sopia Respiawati tahun 2017 <http://digilib.uinsgd.ac.id/5087/> diakses pada hari Selasa, tanggal 28 Mei 2019, pukul 15.04

<sup>22</sup>UU RI NO 20 Tahun 2003, *tentang SISDIKNAS* (Sistem Pendidikan Nasional).

etimologi akhlak berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat. Dengan demikian, secara kebahasaan akhlak bisa baik dan bisa buruk, tergantung tata nilai yang dijadikan landasan atau tolak ukurnya.<sup>23</sup>

Akhlak adalah membahas tentang perbuatan-perbuatan manusia, kemudian menetapkannya apakah perbuatan tersebut tergolong perbuatan yang baik atau perbuatan yang buruk.<sup>24</sup> Dari pengertian pendidikan dan akhlak di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah suatu usaha untuk mengembangkan dan membangun berbagai potensi yang ada dalam diri manusia. Melalui bimbingan dan belajar yang sesuai dengan nilai-nilai Islam kepada peserta didik sehingga terhindar dari kepribadian yang kurang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

## 2. Film 7 Petala Cinta karya Azhari Zain

Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame (bingkai) di mana frame (bingkai) diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup.<sup>25</sup>

Film 7 Petala Cinta adalah film karya Azhari Zain Malaysia tahun 2012. Yang bercerita tentang kisah mengenai cinta sesama manusia, cinta diantara seorang lelaki dan perempuan, cinta diantara seorang Islam dengan Agamanya, cinta diantara seorang ayah dan anaknya, cinta diantara guru dan pelajarnya. Sebuah film mengenai 7 petala cinta Attar, seorang yang berada dalam kejahilan hingga bertemu dengan Aby Ikhwan, seorang guru di Madrasah Qalibun Salim yang telah mengajar Attar mengenai Islam. Dalam diam, Attar menyimpan perasaan terhadap Saidatul Nafisa namun dia ridho apabila Saidatul Nafisa bertunangan dengan Hamka. Saidatul Nafisa dan Hamka disatukan didalam satu ikatan pertunangan dan akan dinikahkan saat Hamka pulang setelah menuntut ilmu di Tanah Arab. Namun takdir berkata lain,

---

<sup>23</sup> Zakiah Deradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Rumaha, 2010), hlm. 160.

<sup>24</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), hlm. 8.

<sup>25</sup> Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007), hlm. 67.

Hamka dikatakan telah meninggal dunia saat menuntut ilmu di Tanah Arab. Saidatul Nafisa meneruskan hidupnya dengan tabah namun Aby Ikhwan, ayah Saidatul Nafisa mau anaknya itu cepat-cepat berumah tangga supaya sinar kebahagiaan dapat kembali kepada Saidatul Nafisa. Hilma Aqila, adik dari Hamka juga menuntut ilmu di tempat yang sama dengan Saidatul Nafisa. Hubungan diantara Hilma Aqila dan Saidatul Nafisa seperti kakak beradik. Semenjak kematian Hamka, keluarga Saidatul Nafisa menjaga Hilma Aqila seperti anak sendiri. Nida, seorang wanita yang dipaksa menjadi pelacur oleh suaminya sendiri tanpa disengaja bertemu dengan Attar, dan dari pertemuan tersebut muncul rasa suka di hati Nida. Attar mencoba untuk membawa Nida kembali ke jalan yang benar, namun Nida mempunyai niat lain terhadap Attar. Attar Ditakdirkan berjodoh dengan Saidatul Nafisa namun berbagai halangan datang sebagai ujian hubungan mereka.

Berdasarkan pada definisi operasional diatas, maka judul skripsi yang ditulis adalah “Konsep Pendidikan Akhlak dalam Film 7 Petala Cinta Karya Azhari Zain”. Dari penegasan istilah di atas yang dimaksud dengan konsep pendidikan akhlak dalam film 7 Petala Cinta karya Azhari Zain adalah penelitian tentang pendidikan akhlak yang termuat dalam film tersebut.

### C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana konsep pendidikan akhlak dalam film 7 Petala Cinta karya Azhari Zain?”

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep pendidikan akhlak yang termuat dalam film 7 Petala Cinta karya Azhari Zain.

## 2. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki suatu manfaat. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain:

### a. Manfaat Teoritik

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran, bahan masukan dan pertimbangan di dalam dunia pendidikan khususnya tentang pendidikan akhlak.

### b. Manfaat Praktis

#### 1) Bagi Peneliti

Meningkatkan pengalaman tentang pemanfaatan film sebagai sumber belajar, selain itu juga dapat menambah kemampuan dan keterampilan yang ada di dalam diri peneliti dan mampu mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama perkuliahan.

#### 2) Bagi Pembaca

Dapat dimanfaatkan sebagai penambah wawasan bagi para pembaca tentang pendidikan akhlak yang termuat dalam film 7 Petala Cinta karya Azhari Zain.

#### 3) Bagi Akademisi

Dapat menjadi salah satu referensi dan bahan bacaan bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.

## E. Kajian Pustaka

Sebelum peneliti melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti menelaah beberapa hasil skripsi yang telah dilakukan penelitian sebelumnya untuk

menggali beberapa teori atau pernyataan dari para ahli yang berhubungan dengan skripsi ini. Dalam upaya memperoleh hasil penelitian ilmiah, diharapkan data-data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini dapat memberikan jawaban atas seluruh masalah yang dirumuskan. Adapun beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini antara lain :

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Eis Dahlia mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung 1438/2017 yang berjudul "*Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Al-Ghazali*" yang berisi tentang konsep pendidikan akhlak untuk menjawab krisis kerohanian akibat degradasi moral serta memperkenalkan para tokoh pemikir Islam yang ada di dunia. Persamaan yang ada dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang konsep pendidikan akhlak, yang membedakan dalam penelitian ini adalah objek yang diteliti.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Undi Gunawan mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto 2018 yang berjudul "*Pendidikan Akhlak dalam Film Where Is The Friend's Home?*" yang berisi tentang pendidikan akhlak untuk menanggulangi kemerosotan moral yang ada pada zaman sekarang, dan film sebagai sarana pendidikan akhlak untuk membimbing anak. Persamaan yang ada dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti konsep pendidikan akhlak dalam film, yang membedakan dalam penelitian ini adalah objek yang diteliti.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Isniyatun mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo Semarang 2014 yang berjudul "*Konsep Pendidikan Akhlak menurut Hasan Al Banna dalam Risalah Ta'lim*" yang berisi tentang metode untuk membentuk pribadi yang berakhlak Islami dan kriteria yang harus dimiliki untuk menjadi seorang yang berakhlak Islami. Persamaan yang ada dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang konsep pendidikan akhlak, yang membedakan dalam penelitian ini adalah objek yang diteliti.

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Endar Warsono mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto 2018 yang berjudul “NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM ALANGKAH LUCUNYA NEGERI INI KARYA DEDDY MIZWAR” yang berisi tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam film alangkah lucunya negeri ini karya Deddy Mizwar. Persamaan yang ada dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan akhlak dalam film, yang membedakan dalam penelitian ini adalah objek yang diteliti.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistem pembahasan ini merupakan kerangka skripsi secara umum. Bertujuan untuk memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian, penulis menggambarkan sistematika pembahasan yang akan dibahas, sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan halaman daftar lampiran.

Pada bagian kedua merupakan pokok-pokok pembahasan skripsi yang disajikan dalam bentuk bab I sampai bab V, yaitu :

Bab I Pendahuluan, yaitu terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

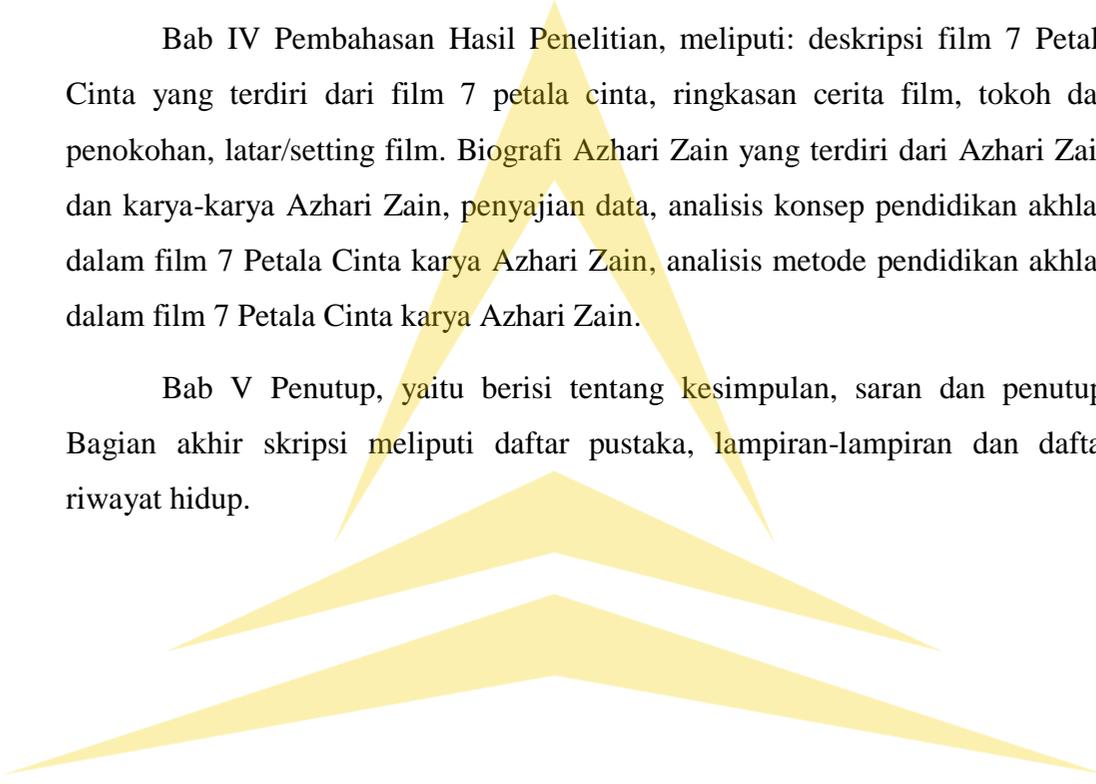
Bab II Landasan Teori, yaitu akan dipaparkan tentang teori-teori yang akan menjadi dasar pada penelitian ini terutama teori-teori yang akan menjadi dasar pada penelitian ini, terutama teori-teori tentang konsep pendidikan akhlak yang terdiri dari pengertian pendidikan akhlak, sumber pendidikan akhlak, tujuan pendidikan akhlak, ruang lingkup pendidikan akhlak, metode pendidikan akhlak. Dan tentang film sebagai media penyampai pesan yang terdiri dari pengertian

film, sejarah film, jenis-jenis film, unsur-unsur film, dan film sebagai media pembelajaran. Analisis wacana yang terdiri dari analisis wacana versus analisis wacana kritis, karakteristik analisis wacana kritis, pendekatan utama dalam analisis wacana kritis, analisis teks berita: paradigme kritis, dan Teun A. Van Dijk.

Bab III Metodologi Penelitian, yaitu terdiri dari jenis penelitian, objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Pembahasan Hasil Penelitian, meliputi: deskripsi film 7 Petala Cinta yang terdiri dari film 7 petala cinta, ringkasan cerita film, tokoh dan penokohan, latar/setting film. Biografi Azhari Zain yang terdiri dari Azhari Zain dan karya-karya Azhari Zain, penyajian data, analisis konsep pendidikan akhlak dalam film 7 Petala Cinta karya Azhari Zain, analisis metode pendidikan akhlak dalam film 7 Petala Cinta karya Azhari Zain.

Bab V Penutup, yaitu berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup. Bagian akhir skripsi meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



**IAIN PURWOKERTO**

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan penjabaran pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Konsep Pendidikan Akhlak yang termuat dalam film 7 Petala Cinta karya Azhari Zain, adalah sebagai berikut: pendidikan akhlak kepada Allah SWT, yang mengajarkan kita agar selalu beribadah, berzikir, berdo'a, tawakkal, dan thawadu'. Pendidikan akhlak kepada diri sendiri, yang mengajarkan kita agar kita selalu sabar, syukur, dan thawadu'. Pendidikan akhlak kepada keluarga, yang mengajarkan bagaimana kita memberikan kasih sayang. Pendidikan akhlak kepada sesama manusia, yang mengajarkan bagaimana agar kita selalu husnuzan, thawadu', tasamuh, dan ta'awun. Pendidikan akhlak terhadap lingkungan, yaitu mengajarkan kita untuk menjaga, melestarikan dan tidak merusak alam sekitar. Walaupun Film 7 Petala Cinta karya Azhari Zain ini sebenarnya tidak mencakup pendidikan akhlak secara keseluruhan, hanya saja film ini mempunyai implikasi pendidikan akhlak yang dapat dilihat dari Metode Pendidikan Akhlak yang terdapat dalam film 7 Petala Cinta karya Azhari Zain, yakni ada enam metode pendidikan akhlak: Pertama, Metode Keteladanan, yaitu memberikan contoh yang baik. Kedua, Metode Pembiasaan, yaitu penanaman kebiasaan. Ketiga, Metode Memberi Nasehat, yaitu kita senantiasa memberi nasihat dalam hal kebenaran dan kesabaran. Keempat, Metode Motivasi atau *Reward and Punishment*, yaitu membiasakan memberi penghargaan kepada siswa. Kelima, Metode Kisah, yaitu menceritakan kisah-kisah yang mengandung banyak ilmu. Keenam, Metode Memberi Perhatian, yaitu berupa pujian dan penghargaan.

## B. Saran

Setelah Setelah mengkaji, menelaah dan menganalisis terkait konsep pendidikan akhlak dalam film 7 Petala Cinta karya Azhari Zain ini, maka melalui kesempatan ini peneliti ingin memberikan sedikit saran atau buah pikiran yang kiranya dapat membawa manfaat bagi para pembaca, diantaranya:

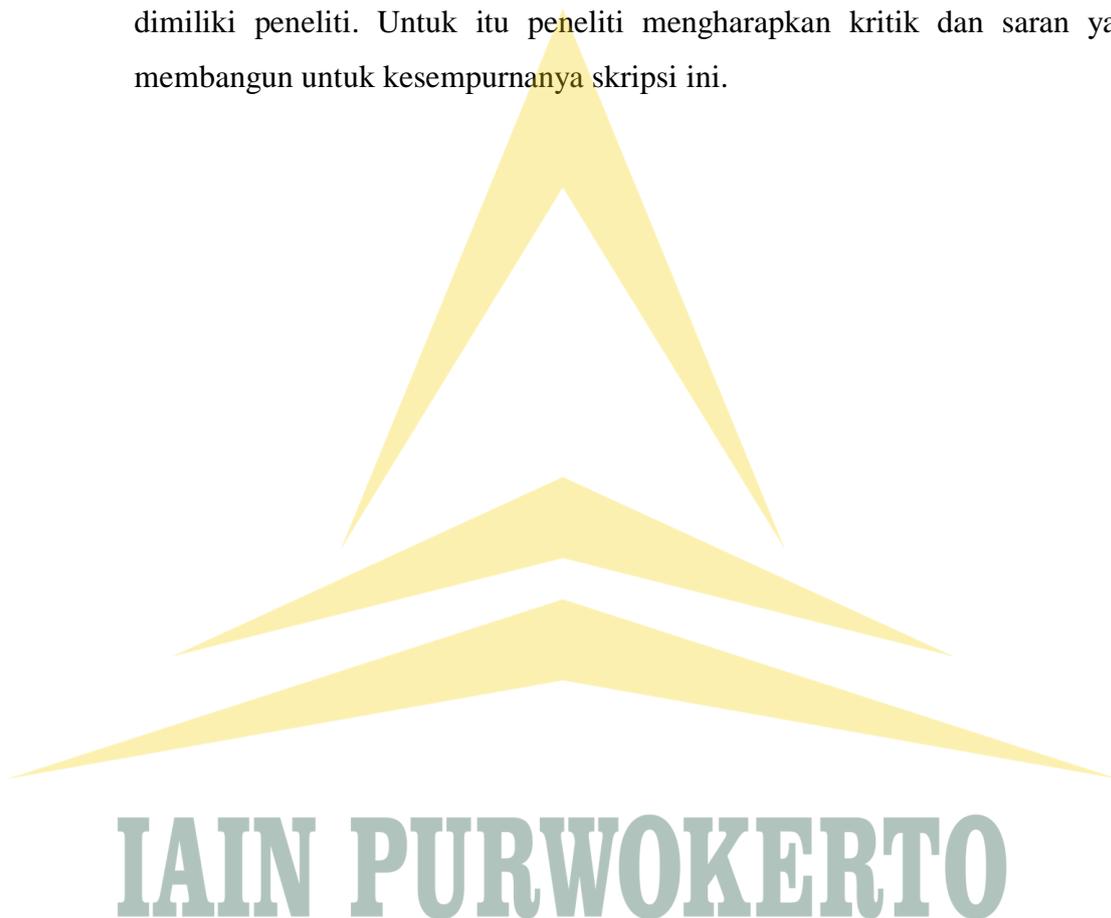
1. Dalam film ini cadar yang Saidatul Nafisa pakai sudah bagus namun masih belum sesuai dengan kerudung yang dikenakan. Akan lebih baik bila kerudung yang Saidatul Nafisa pakai lebih panjang sampai ke pusar dan tidak memperlihatkan bagian dada.
2. Film ini sudah bagus dalam menampilkan akhlak, namun akan lebih bagus lagi saat Saidatul Nafisa dan Hamka dapat menjaga pandangan mereka walaupun sebentar lagi akan menjadi sepasang suami istri. Namun dalam berakhlak kita disarankan untuk menjaga pandangan mata kita kepada lawan jenis.
3. Didalam film ini banyak mengambil lokasi di tempat-tempat yang masih asri dan alami namun kurang menonjolkan pendidikan akhlak terhadap lingkungan. Akan lebih bagus bila didalam film ini juga menonjolkan pendidikan akhlak terhadap lingkungan seperti bagaimana sikap seseorang terhadap alam sekitar dan ciptaan Allah yang lainnya.

## C. Kata Penutup

*Alhamdulillahirobbil'amin*, segala puji peneliti panjatkan kepada Allah SWT Dzat yang telah memberikan ilmu kepada makhluk terbaik di alam semesta ini dalam jalan menuju ketaqwaan. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW yang mana beliau telah menjadi tauladan yang sempurna bagi kita dan semoga kita tergolong sebagai umatnya yang akan mendapatkan syafa'at beliau di *yaumul qiyamah* kelak, aamiin. Dengan segala kerendahan hati peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, maka dari itu peneliti

memohon maaf yang seikhlas-ikhlasnya atas segala kekurangan yang ada pada skripsi ini.

semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan pembaca pada umumnya. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa didalam penyusunan skripsi ini masih belum dapat menyelesaikan masalah yang ada. Hal ini mengingat keterbatasan kemampuan keilmuan dan pengalaman yang dimiliki peneliti. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnanya skripsi ini.



## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

- Abdulhak, Ishak & Deni Dermawan. 2017. *Teknologi Pendidikan*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Abdullah, Yatiman. 2006. *Studi Akhlak dalam Perspektif AlQuran*. Pekanbaru: Amzah.
- Al-Syaibany, Omar Muhammad al-Toumy. 2013. *Falsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Arifin, Hairul. 2017. *Konsep Multiple Intelligences System Pada Sekolah Menengah Pertama Al Washliyah 8 Medan dalam Perspektif Islam*. Bogor: Universitas Ibnu Khaldun Bogor.
- Arifin, M. 2000. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barker, Chris. 2009. *Cultural Studies Teori & Praktik*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Cangara, Hafied. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Damanhuri, 2014. *Akhlak Perspektif Tasawuf Syeikh Abdurrauf As-Singkili*. Jakarta: Lectura Press.
- Darmaningtyas. 1999. *Pendidikan Pada dan Setelah Krisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damara, Sudarwan. 2010. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Deradjat, Zakiah. 2010. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Rumaha.
- Effendi, Onong Uchjana. 1993. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Effendy, Onong Uchjana. 1989. *Kamus Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Eriyanto, 2006. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Hadna, A. Musthofa. 2008. *Ayo Mengkaji AlQur'an dan Hadis untuk MA Jilid 1 untuk Kelas X*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Hidayati, Nur. 2017. *Konsep Pendidikan Akhlak bagi Peserta Didik menurut Hamka*. Skripsi. UIN Raden Inten Lampung.
- Husain, Said Agil. 2005. *Analisis Nilai-Nilai Qurani dalam Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pres.
- Ilyas, Yunahar. 2014. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: LPPI.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Juwariyah. 2010. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Kurniawan, Syamsul. 2017. *Pendidikan di Mata Soekarno: Modernisasi Pendidikan Islam dalam Pemikiran Soekarno*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Kusnawan, Aep. 2004. *Komunikasi Penyiaran Islam*. Bandung: Benang Merah Press.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Manab, Abdul. 2015. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Martinus, Surawan. 2001. *Kamus Kata Serapan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Munawaroh. 2013. *Panduan Memahami Metodologi Penelitian*. Malang: Intimedia.
- Marimba, Ahmad D. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al Marif.
- Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Muchtar, Heri Jauhari. 2012. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasana, Dedi. 2012. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nata, Abudin. 2009. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: Rajawali Pers.
- Nata, Abuddin. 2009. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Teori Pengkaji Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rasyidin, Waini. 2014. *Pedagogik Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset

- Rohmad. 2017. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Roqib, Moh. 2011. *Prophetic Education (Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan)*. Purwokerto: STAIN Press.
- Roqib, Moh. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang.
- Sadiman, Arief S. dkk. 2007. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sanaky, Hujair AH. 2003. *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Sardar, Zianuddin & Borin Van Loon. 2008. *Membongkar Kuasa Media*. Yogyakarta: Resist Book.
- Subur. 2014. *Model Pembelajaran Nilai Moral berbasis Kisah*. Purwokerto: STAIN Press.
- Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhayib. 2016. *Studi Akhlak*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Sulaiman, Fatimah Hasan. 1996. *Sistem Pendidikan Versi Al Ghazali*. Bandung: al-Marif.
- Surakhmad, Winarno 1994. *"Pengantar Ilmiah : Dasar, Metode, dan Teknik"*. Bandung: Tarsito.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syahidin, dkk. 2009. *Moral dan Kognisi Islam*. Bandung: CV Alfabeta.
- Thaib, Ismail. 1992. *Risalah Akhlaq*. Yogyakarta: CV. Bina Usaha.
- Tim Penyusun. 2004. *Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional)*.
- Trianton, Teguh. 2013. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ulwan, Abdullah Nashih. 1996. *Pendidikan Anak menurut Islam (Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak)*, terj. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

Usman & Ida Inayahwati. 2011. *Ayo Mengkaji Akidah Akhlak untuk MA Jilid 1 untuk Kelas X*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Utoyo, Indra. 2011. *Manajemen Alhamdulillah Melejitkan Kepemimpinan Diri dengan Teori Quranik*. Bandung: PT Mizan Pustaka.

UUD RI NO 20 Tahun 2003, *SISDIKNAS* (Sistem Pendidikan Nasional), Pasal 39 tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan

UUD RI NO 20 Tahun 2003. *tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*.

Warsono, Endar. 2018 . “*Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Alangkah Lucunya Negeri ini karya Deddy Mizwar*”. Skripsi. IAIN Purwokerto.

Qodratilah, Meity Taqdir. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta: Katalog Dalam Terbitan.

Yunus, Mahmud 1978. *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*. Jakarta: Hida Karya Agung.

Zahrudin. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Akhlak: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Zuhairini, dkk. 2015. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Zulkifli. 2018. *Akhlak Tasawuf Jalan Lurus Mensucikan Diri*. Yogyakarta: Kalimedia.

## **Internet**

<https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-tokoh-dan-penokohan-dalam-karya-sastra/116327> diakses pada 28 September 2019.

[https://ms.wikipedia.org/wiki/7\\_Petala\\_Cinta](https://ms.wikipedia.org/wiki/7_Petala_Cinta) diakses pada 28 Mei 2019.

[https://ms.wikipedia.org/wiki/Azhari\\_Zain](https://ms.wikipedia.org/wiki/Azhari_Zain) diakses pada 3 September 2019

Onji Marnazira Blogspot. 2013. *Mari Berbahasa Indonesia*  
<http://onjimarnazira.blogspot.com/2013/11/tokoh-dan-penokohan.html?m=1>  
diakses pada 12 September 2019.

Thesis (diploma) oleh Sophia Respiawati. 2017 <http://digilib.uinsgd.ac.id/5087/>  
diakses pada 28 Mei 2019.

[https://youtu.be/Ndb8\\_p2v\\_SI](https://youtu.be/Ndb8_p2v_SI) diakses pada 18 Oktober 2019.